

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Aldi Dwi Juniarsa

aldidj22@gmail.com

Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of the Corporate Social Responsibility proxy by (Corporate Social Responsibility Index) and financial performance proxy by (ROA and ROE) on the firm value (PBV). The population of this research finds out that the company of Property and Real Estate listed in Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 periods. This research used the sample collection technique and based on certain criteria. Therefore, it obtained 13 companies with observation periods during 2016-2019 from 59 property and real estate companies. The independent variables are CSR, and financial performance, while the dependent variable is firm value which is measured by using PBV. Moreover, this research's analysis method used the multiple linear regressions method with the instrument of SPSS 25 version. This research showed that (1) Corporate Social Responsibility did not affect firm value, (2) ROA had a negative effect on the firm value, (3) ROE had a positive effect on the firm value.

Keywords: corporate social responsibility, financial performance, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan oleh (*Corporate Social Responsibility Index*) dan Kinerja Keuangan yang diproksikan (ROA dan ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Populasi pada penelitian ini yaitu pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dan berdasarkan dengan kriteria yang ditentukan. Sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan selama tahun 2016-2019 dari 59 perusahaan *Property and Real Estate*. Variabel independen adalah CSR, dan Kinerja Keuangan. Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 25. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (2) ROA berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, (3) ROE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: corporate social responsibility, kinerja keuangan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam ilmu perekonomian yang semakin pesat dan persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif dalam mengelola fungsi-fungsi perusahaan secara efisien dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik. Karena pada dasarnya, dalam mendirikan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Peningkatan nilai perusahaan tersebut tentunya memberikan pengaruh baik kepada pemilik perusahaan atau para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasi modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen pengelolaan keuangan, hal ini dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki keseimbangan social dan kerusakan lingkungan yang terjadi atas aktivitas operasional perusahaan. Pentingnya dalam melakukan *corporate social responsibility* bagi perusahaan sebagai salah satu strategi. *Stakeholder theory* berpendapat bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan social sebagai salah satu tanggung jawab kepada para *stakholder* sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amanti (2012) dengan mengimplementasikan CSR agar perusahaan mendapat citra yang baik sehingga menimbulkan penilaian positif dari *stakeholder*. Oleh karena itu, CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktivitas sosial dilingkungan sekitar.

Kinerja keuangan perusahaan sangat terikat dengan *Retrun On Asset* (ROA) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. ROA yang memiliki hasil positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan tersebut mampu beroperasi dan menghasilkan laba bagi perusahaan dan sebaliknya. Karena, semakin tinggi ROA maka semakin baik bagi kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan EAT atau laba yang tinggi (Pertiwi, 2014). Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penilaian kinerja juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba (Rahayu, 2010). Laba perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan yang mempunyai kewajiban bagi para investor juga mendasari dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini mendukung pernyataan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang didapatkan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Dalam mengukur suatu kinerja keuangan investor biasanya mengamati kinerja keuangan yang menggambarkan dari berbagai rasio. *Return On Equity* (ROE) dan *Retrun On Asset* (ROA) adalah merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai nilai pasar, seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nurlela dan Islahuddin, 2008), karena nilai perusahaan akan memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham. Karena harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang mempunyai nilai tinggi dapat membuat para investor percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini dan juga pada propsek perusahaan di masa depan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

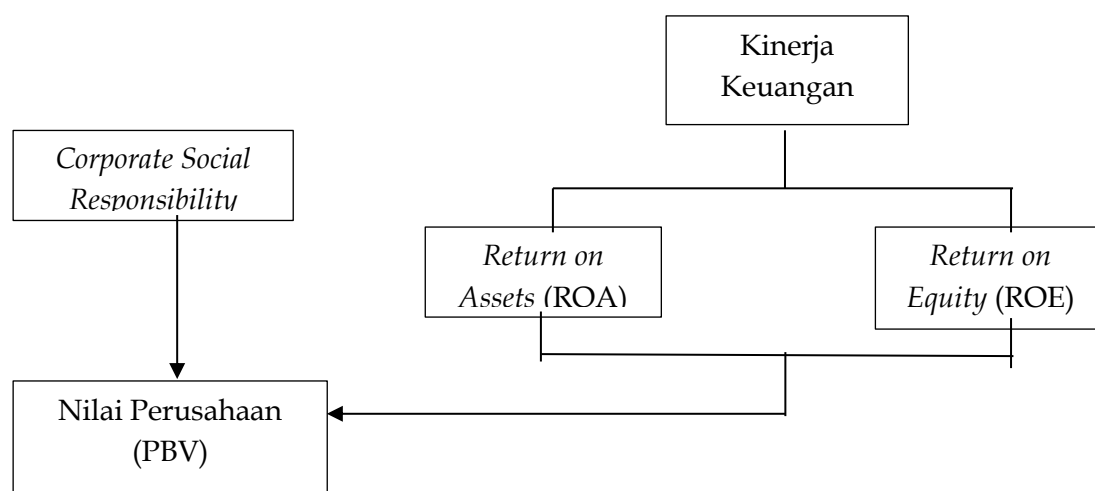
Corpotate Social Responsibility atau sering disingkat dengan CSR adalah istilah yang berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari 3 kata yaitu *corporate* yang memiliki arti perusahaan besar, *social* yang memiliki arti masyarakat, dan *responsibility* yang memiliki arti pertanggung jawaban. Sehingga CSR mempunyai arti suatu pertanggung jawaban perusahaan besar terhadap sosial sekitar perusahaan yang berjalan. Pada hakikatnya,

keberadaan perusahaan cerminan dari kenyataan kehidupan sosial. Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) sebagai bentuk peranan dari organisasi untuk mencapai suatu tujuan dalam mengatasi kemiskinan dan kelaparan, mengurangi tunjangan dan pengangguran. Dari sekian banyak definisi CSR salah satu yang menggambarkan CSR menurut Suharto (2007 : 16) menyatakan bahwa CSR adalah operasi bisnis yang memiliki kewajiban tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, dan juga untuk meningkatkan sosial-ekonomi kawasan secara efektif.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang memiliki kesamaan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Brigham dan Houston (2006:44) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut. Kinerja adalah tingkat pencapaian dan suatu tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu (Sugiarso dan Winarni, 2005). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan dikemukakan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menanam modal atau memiliki kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2009).

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Model Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual yang pada gambar diatas mengilustrasikan hubungan setiap variabel bebas yang ada yaitu tiga variabel meliputi *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan variabel terikatnya yakni Nilai Perusahaan. Dalam perhitungan yang dilakukan dari beberapa variabel bebas, maka akan diketahui keadaan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui dengan memberikan sinyal dengan laporan tahunan. Perusahaan akan menyampaikan informasi apabila dapat meningkatkan nilai perusahaan seperti suatu informasi tanggung jawab sosial sebagai kelebihan perusahaan, dengan adanya praktik

Corporate Social Responsibility (CSR) atau pertanggung jawaban sosial perusahaan yang dapat membuat nilai perusahaan akan menjadi dinilai dengan baik oleh para pihak investor atau dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena apabila perusahaan memiliki citra baik dimata investor maka perusahaan mempunyai suatu peluang untung meningkatkan penjualan dan mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat yang bisa memberikan keuntungan kepada investor dan nilai perusahaan juga mengalami peningkatan (Pratiwi, 2016). Selain itu dalam penelitian Funawati (2017) menyatakan bahwa pengungkapan CSR pada laporan perusahaan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan akan menginformasikan apabila dapat menghasilkan keuntungan pada nilai perusahaan seperti informasi tanggungjawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan.

H_1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Teori yang disampaikan oleh Modigliani dan Miller (dalam Ulupui, 2007) menyatakan bahwa sebuah penelitian nilai perusahaan ditentukan oleh peningkatan *return on assets* perusahaan yang bisa memberikan pengaruh positif pada investor. Peningkatan nilai ROA dapat berakibat pada meningkatnya harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan satu periode kedepan. Pertiwi dan Pratama (2012), menunjukkan bahwa kinerja keuangan diukur dengan *Return On Assets* (ROA) mampu meningkatkan nilai perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut.

H_2 : ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Investor melakukan *overview* dalam perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atau investasi yang akan mereka tanamkan, maka dapat dilihat dari rasio profitabilitas, karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi investor. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha atau keuntungan akan meningkat. Nilai usaha yang tinggi pasti menarik para investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga akan semakin tinggi. Kinerja keuangan (ROE) apabila semakin tinggi profit yang diperoleh akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

H_3 : ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif penelitian yang mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh antara variabel yang dinyatakan dalam angka, dengan adanya cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel yang bersangkutan yang nanti akan dianalisis sehingga memberikan informasi yang terkait dengan pengaruh CSR, kinerja keuangan (ROA dan ROE) terhadap nilai perusahaan (Nurhayati dan Henry, 2012). Populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode purposive* sampling dimana sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah: (1) Seluruh perusahaan yang ada di perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI antara tahun 2016-2019, (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan dinyatakan dalam rupiah berturut-turut pada tahun 2016-2019, (3) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan CSR untuk periode tahun 2016-2019. Berdasarkan kriteria penelitian tersebut maka dapat dilihat rincian pengembalian sampel untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Penelitian Sampel

Keterangan	Jumlah
	59
Seluruh perusahaan yang ada di perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di BEI antara tahun 2016-2019	
	(20)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan dinyatakan dalam rupiah berturut-turut pada tahun 2016-2019.	
	(26)
Perusahaan yang tidak menerapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> antara tahun 2016-2019	
Total Sampel Penelitian	13
Jumlah Sampel Penelitian 4 Tahun	52

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia, 2021

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2011:219), nilai perusahaan sangat penting karena jika mengamalami peningkatan saham dapat memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Variabel Independen

Corporate Social Responsibility (CSR)

Merupakan pertanggung jawaban perusahaan besar bagi masyarakat sekitar perusahaan beroperasi. Tanggung jawab social sebagai bentuk untuk keterlibatan dari organisasi dalam upaya mencegah kelaparan dan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tunjangan pada pendidikan dan kesenian. Dalam menentukan indeks pengungkapan menggunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar pengungkapan sosial. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Sayekti dan Wondabio, 2007):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j

∑ X_{ij} : Total angka yang diperoleh setiap masing-masing perusahaan dummy variabel 1 = jika item 1 diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Kinerja Keuangan

Return On Assets (ROA)

Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah diperoleh melalui beberapa aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan. Pada kinerja keuangan menggunakan proksi *Return On Assets (ROA)* yang merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio ini membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Menurut Darsono dan Ashari (2005) ROA digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rumus *return on assets* dapat dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan pada investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Karena rasio ini digunakan investor untuk menilai kelayakan nilai dalam sebuah perusahaan. ROE juga dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Darsono dan Ashari (2005) menyatakan bahwa rumus *Return On Equity* dapat dihitung dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yang akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan untuk penelitian adalah nilai rata-rata, nilai minimum, distribusi frekuensi, dan maksimum serta deviasi standar.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan untuk mengukur antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Bentuk metode persamaan dalam penentuan nilai perusahaan adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CSRI_j + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisiensi regresi
e : error
CSRIj : *Corporate Social Responsibility Index*
ROA : *Return On Assets*
ROE : *Return On Equity*

Uji Klasik Regresi

Uji Normalitas

Uji Normalitas bermanfaat untuk mengetahui dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam model ini regresi dalam suatu penelitian, apabila memerikan hasil terdistribusi normal atau mendekati maka model regresi tersebut dikatakan baik. Cara pertama untuk melakukan atau melihat apakah data dalam uji normalitas terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat penyebaran data dalam grafik *normal P-Plot*. Jika data mengikuti dan menyebar di area garis diagonal maka data tersebut dikatakan terdistribusikan normal. Cara kedua yang dapat dilakukan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* data dikatakan baik jika memenuhi asumsi normalitas apabila nilai hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas mempunyai fungsi untuk mengetahui dalam model regresi yang dalam penelitian ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan yang lainnya (Ghozali, 2016). Dengan ini model regresi variabel bebas mempunyai hubungan yang kuat maka terjadi multikolinearitas. Variabel bebas akan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai toleran lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (Ghozali, 2016). Jika variabel bebas terjadi multikolinearitas maka dapat mempengaruhi nilai koefisien regresi kurang tepat dan standar deviasi bernilai tak terhingga.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi ada atau tidak adanya kesamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola tertentu dalam grafik *plot*. Jika titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar dan tidak ada pola yang terbentuk maka model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan dengan uji glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Data dapat dikatakan tidak terindikasi heteroskedastisitas apabila memenuhi kriteria hasil output SPSS menunjukkan tidak ada yang signifikan secara statistik terhadap Absolut Res yang ditunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$. Jika terdapat variabel independen signifikan berpengaruh terhadap Absolut Res maka data terindikasi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linear, melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2006). Apabila terjadi korelasi, maka ada *problem* autokorelasi. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada model regresi terdapat *autokorelasi* atau tidak, melalui uji *Durbin-Watson* (DW). Keputusan ini dapat diambil ada atau tidak ada dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut: (a) Nilai DW yang kecil atau dibawah -2 artinya ada korelasi positif, (2) Nilai DW antara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi, (3) Nilai DW yang besar atau diatas +2 itu artinya ada korelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility Index* dan ROA terhadap Nilai Perusahaan. Prosedur pengujian yang digunakan, sebagai berikut: (a) Apabila nilai $F > 0,05$ maka model penelitian ini tidak mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian ini tidak layak di uji, (b) Jika nilai $F < 0,05$ maka model penelitian ini mampu memprediksi nilai observasi sehingga model penelitian ini layak digunakan untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ningsaptiti (2010) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Jika semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dalam penelitian (Suliyanto, 2011). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai mendekati 0 maka terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji T digunakan dengan dilihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau suatu deskripsi suatu data yang bisa dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Pada penelitian ini mengangkat judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Gambaran yang akan disajikan masing-masing variabel penelitian yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), Kinerja Keuangan (ROA) dan (ROE) sebagai variabel independen, dan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai dependen dalam penelitian ini. Deskripsi setiap variabel akan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	52	,49	,60	,5500	,02489
ROA	52	-,06	,12	,0362	,04389
ROE	52	-,13	,27	,0525	,07569
PBV	52	,18	2,89	,7152	,55959
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

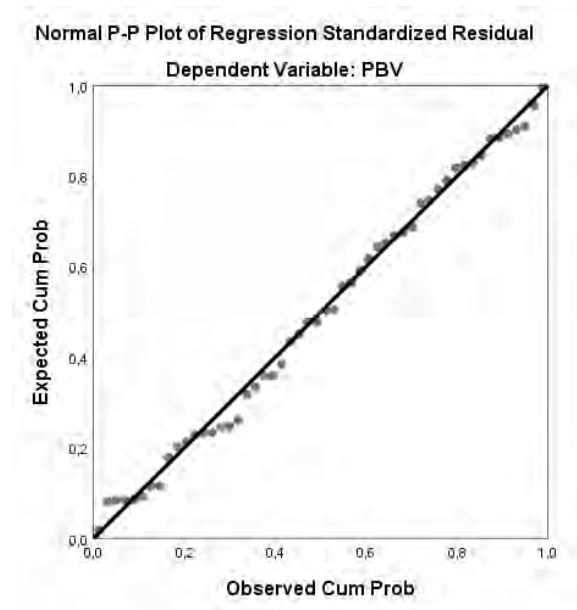
Menurut keterangan pada Tabel 2 di atas diketahui jumlah pengamatan uang diteliti sejumlah 52 pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dilakukan dalam 4 periode berakhirnya laporan keuangan tahunan (2016-2019), di dalam statistik deskriptif terlihat bahwa nilai rata-rata terhitung (*mean*), serta tingkat penyebaran (*standard deviation*) dari masing-masing Tabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif dalam Tabel 7 menjelaskan yaitu: (a) Nilai minimum variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,49 jatuh pada PT Ciputra Development Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,60 jatuh pada PT Agung Podomoro Land Tbk pada tahun 2016-2017 dan PT Bukit Darma Property Tbk pada tahun 2018. Rata-rata (*mean*) variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,5500. Standar deviasi pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) 0,02489, (b) Nilai minimum variabel *Return On Assets* (ROA) adalah -0,06 jatuh pada PT Bukit Darma Property Tbk yang terjadi pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,12 yang jatuh pada PT Roda Vivatex Tbk yang terjadi pada tahun 2016. Rata-rata hitung (*mean*) variabel *Return On Assets* (ROA) adalah 0,0362. Standard Deviasi pada variabel *Return On Assets* (ROA) adalah 0,04389. (c) Nilai minimum variabel *Return On Equity* (ROE) adalah -0,13 jatuh pada perusahaan PT Binakarya Jaya Abadi Tbk yang terjadi pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh 0,27 jatuh pada perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk yang terjadi pada tahun 2016. Rata-rata hitung (*mean*) variabel *Return On Equity* (ROE) adalah 0,0525. Standard deviasi pada variabel *Return On Equity* (ROE) adalah 0,07569, (d) Nilai minimum variabel *Price Book Value* (PBV) adalah 0,18 jatuh pada perusahaan PT Intiland Development Tbk yang terjadi pada tahun 2019 dan PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimumnya yang diperoleh sebesar 2,89 yang jatuh pada perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk yang terjadi pada tahun 2016. Rata-rata hitung (*mean*) variabel *Price Book Value* (PBV) adalah 0,7152. Standard deviasi variabel *Price Book Value* (PBV) adalah 0,55959.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena mempunyai tujuan untuk mengetahui hasil perkiraan atau estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan juga terbebas dari autokorelasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menentukan distribusi data pada variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui nilai residu apakah memiliki nilai normal atau tidak normal (Ghozali, 2007). Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui grafik *probability plot*. Model regresi bagus yaitu mempunyai nilai distribusi normal dan mendekati dengan normal. Ada beberapa cara mudah untuk melihat normalitas nilai residual yaitu dengan melihat grafik pada histogram dan membandingkan data observasi distribusi yang mendekati normal. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, itu artinya model regresi tidak memenuhi normalitas.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik normal plot pada Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa grafik menggambarkan data menyebar disekitar diagonal dan tetap mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini telah memberikan pola distribusi normal atau telah memenuhi uji normalitas.

Pada penelitian ini digunakan pada uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*, pengujian ini dilakukan untuk dapat melihat apakah residual telah berdistribusi normal. Kriteria untuk menentukan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi secara normal, apabila signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44695933
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,056
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa setelah dilajukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, residual berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi

(Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga residual pada data ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari nilai VIF adalah 10 dan *tolerance* adalah 1. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1 maka tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	,981	1,020
ROA	,338	2,959
ROE	,336	2,980

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 yang merupakan hasil dari uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance yang lebih dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai yang kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terjadi *multikolinieritas* antara variabel independen dalam persamaan regresi berganda diatas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensinya adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Pendeteksian adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,362	,322	,04072	1,463

a. Predictors: (Constant), ROE, CSR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil perhitungan autokorelasi pada Tabel 5, diperoleh nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,463 yang berada di antara angka -2 sampai +2. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdeteksi adanya masalah autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk mengukur nilai variabel dependen pada nilai variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

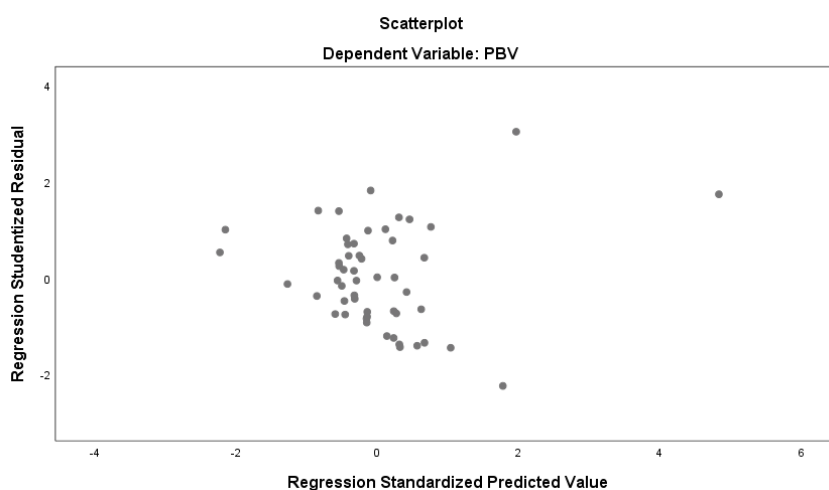
Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari pengamatan satu ke pengamatan satu ke pengamatan lain. Untuk menguji atau mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*.

Tabel 6
Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	T		
1	(Constant)	-6,983	8,505		-819	,420
	CSR	1,788	1,902	,371	,940	,213
	ROA	-,720	,509	,801	1,414	,054
	ROE	-,449	,332	-,632	-1,354	,061

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data sekunder SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil uji SPSS bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terjadinya pembentukan pola tertentu, jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independennya menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan pada *Corporate Social Responsibility Index* dan Kinerja Keuangan, sedangkan variabel dependennya menggunakan Nilai Perusahaan. Di bawah ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda berdasarkan output SPSS 25.

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-,612	1,441		-,425	,673
CSR	2,282	2,617	,102	,872	,388
ROA	-8,373	,015	,148	-3,312	,002
ROE	7,144	1,471	,966	4,856	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari data Tabel 7 diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 $PBV = -0,612 + 2,282CSR - 8,373ROA + 7,144ROE + e$

Persamaan regresi dapat menunjukkan variabel CSR, ROA, dan ROE. Dari persamaan yang ada diatas dapat disimpulkan, bahwa menunjukkan masing-masing variabel independen yang memiliki nilai koefisien regresi, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* independen yaitu sebesar 2,282 itu berarti menunjukkan hubungan yang positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel CSR dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan semakin meningkat CSR, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,282 dan demikian sebaliknya, (2) Koefisien regresi *Return On Assets* independen yaitu sebesar -8,373 itu berarti menunjukkan hubungan negatif yang adanya hubungan berlawanan arah antara variabel *Return On Assets* dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan semakin meningkat *return on assets*, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -8,373 demikian sebaliknya, (3) Koefisien regresi *Return On Equity* independen yaitu sebesar 7,144 itu berarti menunjukkan hubungan yang positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel ROE dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan semakin meningkat ROE, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 7,144 dan demikian sebaliknya.

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut:

Uji *Goodness Of Fit* (Uji Kelayakan Model)

Dalam Uji F mengatakan bahwa variabel bebas *Corporate Social Responsibility*, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh signifikan secara bersamaan atau silmutan terhadap variabel tidak bebas nilai perusahaan dengan diuji signifikannya dengan α : 0,05 atau 5%

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,782	3	1,927	9,080	,000 ^b
	Residual	10,188	48	,212		
	Total	15,970	51			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, CSR, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji statistik F hitung sebesar 9,080 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan sig $0,001 < 0,05$ (*level of signifikan*). Hal ini berarti nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada penelitian. Dengan adanya model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan (PBV).

Uji Koefisien Determinasi

Uji model koefisien determinan digunakan untuk melihat sesuai atau tidaknya model regresi yang dilakukan menggunakan nilai R^2 atau nilai *adjusted* R^2 sebagai nilai koefisien determinasi. Apabila nilai koefisien determinan R^2 yang lebih kecil merupakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi data variabel dependen. Berikut dibawah ini hasil analisis regresi linier untuk perhitungan koefisien determinan sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,362	,322	,06072	1,463

a. Predictors: (Constant), ROE, CSR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji koefisiensi determinasi, bisa diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,362 atau 36,2%. Hal ini merupakan kontribusi dari variabel bebas (independen) yang terdiri dari Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan (ROA dan ROE) yaitu sebesar 0,362 atau 36,2% sedangkan sisanya yang 63,8% (100% - 36,2%) itu adalah faktor-faktor atau variabel yang lainnya tidak dibentuk dalam model.

Uji Statistik t

Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu CSR, ROA, dan ROE terhadap variabel dependen yaitu yang diprosikan oleh Nilai Perusahaan (PBV). Perhitungan signifikan pada uji t dihitung berdasarkan signifikansi pada uji t dengan signifikansi dibawah 0,05 yang artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh dari masing-masing variabel. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,612	1,441		-,425	,673
CSR	2,282	2,617	,102	,872	,388
ROA	-8,373	,015	,148	-3,312	,002
ROE	7,144	1,471	,966	4,856	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil pengujian uji statistik t menunjukkan sebagai berikut:

Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan nilai sebesar 0,872 dengan tingkat signifikansi 0,388 ($0,388 > 0,05$). Maka, variabel CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan begitu H_1 yang diajukan menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

Return On Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan nilai sebesar -3,312 dengan tingkat signifikansi 0,002 ($0,002 < 0,05$). Maka, variabel ROA berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan begitu H_2 yang diajukan menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan nilai sebesar 4,856 dari tingkat signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Maka, variabel ROE berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan begitu H_3 yang diajukan menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dengan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel CSR 0,388 yang itu artinya lebih besar daripada 0,05 dan nilai t sebesar 0,872 yang menunjukkan positif, maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa (H_1) yang menyebutkan CSR berpengaruh positif ditolak. Penelitian pertama ini menjelaskan bahwa pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan, dimana CSR merupakan salah satu strategi jangka panjang perusahaan yang mempunyai hasil yang tidak bisa dirasakan secara langsung atau dalam waktu singkat oleh karena itu para investor menaruh minat untuk membeli saham hanya untuk mendapatkan keuntungan pada saat-saat tertentu sehingga investor tidak terlalu memperhatikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, *et all* (2013) mengungkapkan bahwa CSR harus dianggap sebagai sebuah strategi jangka panjang yang akan mendapatkan keuntungan pada nilai perusahaan. Dalam perusahaan harus memberikan pengungkapan aktivitas sosial agar dapat menjamin kelangsungan dalam suatu perusahaan serta membuat perusahaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. CSR juga tidak dapat dilihat secara langsung pengaruhnya, tetapi pada penelitian ini CSR hanya menjelaskan bahwa luas pengungkapan CSR yang belum tentu diketahui oleh masyarakat dalam mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini

diakibatkan oleh beberapa fenomena yaitu kecenderungan investor membeli saham, rendahnya pengungkapan CSR dan variabel CSR tidak dapat diukur secara langsung. Investor di Indonesia pada umumnya cenderung membeli saham untuk mendapatkan *capital gain* yang cenderung membeli dan menjual saham harian, tanpa mempertimbangkan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Dimana CSR adalah strategi jangka panjang untuk menjaga keberlangsungan perusahaan sedangkan CSR tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Islahudin (2008) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menyatakan besar kecilnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Sebagai besar perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan dan perusahaan kurang memperhatikan faktor-faktor non keuangan seperti CSR, dapat terlihat pada tingkat yang dilakukan perusahaan sangat rendah.

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dengan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel ROA 0,002 yang itu artinya lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t sebesar -3,312 yang menunjukkan negatif, maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa (H_2) yang menyebutkan ROA berpengaruh positif ditolak. Maka terjadi perbedaan dengan hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan agar memperoleh pendapatan. Tetapi dalam penelitian ini, hasil dari *return on assets* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena rendahnya rata-rata ROA yang mengakibatkan kurang maksimalnya kinerja perusahaan dalam mengelola perputaran asetnya. Sebab perusahaan atau pemegang saham kurang memperhatikan aktivitya dalam menghasilkan *return* sebagai tolak ukur keuntungan kinerjanya. Dalam hal ini untuk menguji hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak, hasil penelitian ini sependapat dengan Utami dan Welas (2019) yang menyatakan hasil ROA menunjukkan negatif, hasil penelitian ini dapat dikatakan apabila variabel ROA rendah, maka para investor tidak akan tertarik menanamkan modalnya terhadap perusahaan, karena jika ROA menurun maka akan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan.

Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dengan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel ROE 0,000 yang itu artinya lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t sebesar 4,856 yang menunjukkan positif. Sehingga pada hipotesis ketiga H_3 yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah diterima. *Return On Equity* digunakan untuk mengetahui upaya perusahaan dalam mengelola modalnya sebaik mungkin untuk mencapai pendapatan bersihnya. Hasil uji t ini memperoleh hasil bahwa semakin besar *return on equity* akan mempengaruhi nilai perusahaan. *Return On Equity* merupakan salah satu bagian rasio yang digunakan para pemegang saham untuk mengukur kinerja suatu perusahaan sebelum berinvestasi modalnya di perusahaan tersebut. Karena ROE digunakan investor untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diterimanya atas modal yang telah ditanamkan. Maka dari itu, *return on equity* sebagai tolak ukur perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut untuk mencapai keuntungan. Sehingga, semakin tinggi nilai ROE yang mencapai keuntungan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki, maka akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan juga dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham juga akan berpengaruh langsung terhadap *Price Book Value*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2016-2019. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh total 52 sampe. Maka peneliti dapat meringkas penemuan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t dengan simpulan sebagai berikut: (a) Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sehingga berdasarkan hasil uji H_1 . Hasil ini dibuktikan dari nilai signifikan sebesar 0,388 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan sebesar 0,05. Hal ini disebabkan rendahnya peungkapan CSR pada laporan tahunan dan CSR tidak dapat diukur dengan jangnan pendek, (b) Hasil ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan yang di proyeksikan dengan ROA menunjukkan hasil ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua yang diajukan ditolak. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat ROA karena kurang maksimalnya kinerja perusahaan mengelola perputaran asetnya, sehingga *profit margin* yang didapatkan perusahaan juga rendah. Selain itu manajemen ataupun investor kurang memperhatikan dan mengelola aktiva dengan maksimal sebagai tolak ukur penilaian keberhasilan perusahaan atas kinerjanya, (c) Dari hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Karena ini dapat diartikan bahwa semakin besar *return on equity* yang didapatkan perusahaan maka akan mempengaruhi tingkatnya nilai perusahaan. Karena pihak investor akan tertarik untuk menginvestasi sahamnya dalam perusahaan karena besarnya tingkat *return on equity*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatas, sebagai berikut: (a) Adanya keterbatasan populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dilakukan selama 4 tahun yaitu 2016-2019, (b) Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan hanya diproksikan dengan *return on assets* dan *return on equity*, sehingga tidak bisa mewakili pengukuran kinerja keuangan secara menyeluruh, (c) Adanya laporan keuangan perusahaan yang tidak tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat menghambat penyusunan penelitian ini.

Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk peneliti berikutnya adalah: (a) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas dengan periode pengamatan yang lebih lama, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas dan konsisten dari perusahaan yang ada, (b) Penelitian selanjutnya hendak mempertimbangkan beberapa variabel dan menggunakan alat pengukuran yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan CSR, ROA, ROE dan Nilai Perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amanti, L. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya* 1(1).

- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh. Terjemah oleh Ali Akbar Yulianto dari *Fundamentals of Financial Management* (2004). Selemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Selemba Empat, Jilid I, Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Funawati, Restu 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(11).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Surakarta
- Ningsaptiti, Ristie. 2010. Pengaruh ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurhayati, M, dan Meyawati, H. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan Terhadap Nilai perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 Pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*: 1-13.
- Nurlela, R dan Inslahuddin, 2008, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating, Universitas Syah Kuala. Variabel Moderating, *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Pertiwi, Kartika, Tri dan Pratama, Ika Madi, Ferry. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14(2).
- Pratiwi, L. W. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Pada Persepsi Investor Dengan Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajemen Sebagai variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5(5): 1439-1458.
- Rahayu, S. 2010. Pengaruh Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good corporate Governance* sebagai variabel Pemoderasi. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Univeersitas Diponegoro.
- Sayekti, Y. dan L. S. Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*. 26-28 Juli.
- Sugiarso, G dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Suharto, E. 2007. Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Refika Aditama. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 2(1): 88 - 102.